

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berguna bagi perkembangan perekonomian di Indonesia (Mulyani & Kamilah, 2023). UMKM membantu pertumbuhan perekonomian dan juga membantu menyebarkan manfaat pertumbuhan tersebut kepada lebih banyak orang. Saat ini marak sekali bisnis usaha baru yang sudah bermunculan, mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar. Kami menyediakan variasi produk dan layanan yang sudah dirancang untuk bisa memenuhi kebutuhan di berbagai tingkat skala. Namun juga banyak usaha yang gulung tikar dalam waktu singkat (Mulyani & Kamilah, 2023). UMKM Perkembangan tidak selalu berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam praktik, banyaknya usaha yang mengalami kegagalan. Kondisi UMKM Penurunannya terjadi pada tahun 2020-2021 yang merupakan 2 tahun pertama pandemi Covid-19. Program dan Lembaga Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). Penelitian Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) melakukan survei. Tercatat lebih dari 48% UMKM kesulitan mendapatkan bahan baku. Selain itu, 77% dari mereka kehilangan pendapatan, 88% mengalami penurunan permintaan terhadap produknya, dan 97% bahkan kehilangan nilai aset (Lisnawati, 2023).

Kegagalan bisnis bukanlah hal yang terbatas pada satu industri saja, melainkan dapat terjadi di berbagai sektor usaha (Yang et al., 2008). Faktor penyebab Usaha kecil seringkali gagal karena kemampuan manajemennya tidak cukup kuat untuk menjalankan usahanya (Yang et al., 2008). Pemilik bisnis sering kali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang mereka miliki agar bisnisnya berhasil, sehingga mereka tidak siap menghadapi tantangan. Mereka juga kesulitan mendapatkan uang atau peralatan, dan mereka tidak selalu terampil dalam bidang bisnisnya (Mulyani & Kamilah, 2023). Permasalahan kecil dapat mempersulit UMKM untuk berkembang, terutama dalam memanfaatkan peluang yang ada. Masalah umum dihadapi oleh UMKM dapat diidentifikasi sebagai berikut: keterbatasan permodalan, kesulitan dalam pemasaran, tingginya tingkat persaingan usaha, kesulitan memperoleh bahan baku, keterbatasan dalam aspek teknis produksi dan keahlian, kurangnya keterampilan manajerial, serta lemahnya kemampuan dalam manajemen keuangan (Samanto et al., 2024). Pengelolaan keuangan salah satu aspek penting bagi perkembangan perusahaan. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, yang terbatas pada pemasukan dan pengeluaran (Samanto et al., 2024).

Pengelolaan keuangan ialah Ini adalah sesuatu yang kami lakukan setiap hari. Namun, banyak orang yang tidak tahu cara mengelola uangnya dengan baik (Apriani et al., 2023). Banyak orang yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan hanya sekedar uang masuk dan keluar. Sehingga, penting untuk bisa memahami tentang pengelolaan keuangan, yang bisa sangat berisiko. (Apriani et al., 2023). Selain menghitung tentang pengelolaan keuangan juga harus menghitung tentang Biaya produksi ialah semua biaya yang timbul pada saat mengubah bahan mentah menjadi produk jadi (Mulyadi, 2018). Biaya ini mencakup setiap bagian yang digunakan untuk menghitung totalnya. Biaya produksi meliputi Biaya Tetap (biaya yang tetap (biaya yang tetap sama meskipun jumlah yang diproduksi berubah, seperti sewa) dan Biaya Variabel (biaya yang berubah tergantung pada seberapa banyak yang diproduksi, seperti

bahan baku).dan Biaya Semi Variabel (misalnya biaya Listrik yang memiliki komponen tetap) (Khaerunnisa & Pardede, 2021).

Harga Pokok Produksi hanya bisa mencakup harga yang berhubungan langsung dengan proses produksi, sedangkan biaya produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan dalam proses bisnis, termasuk biaya non-produksi seperti biaya pemasaran, administrasi, dan biaya operasional. Harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik atau biaya yang tidak langsung terkait dengan produksi seperti sewa, Listrik) (Akuntansi, 2019). Ada dua cara untuk mengetahui berapa biaya untuk membuat sesuatu: penetapan biaya penuh dan penetapan biaya variabel. Metode full costing menjumlahkan seluruh biaya pembuatan sesuatu untuk mendapatkan total biaya. Hal ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik yang berubah atau tetap sama. Metode penetapan biaya variabel hanya menghitung biaya yang berubah ketika Anda menghasilkan lebih banyak atau lebih sedikit sesuatu, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Harefa et al., 2022).

UD. Tahu Sehati merupakan usaha menengah yang menjual tahu mentah dan tahu goreng, usaha ini sudah berdiri sejak lama, pada tahun 2019 UMKM ini membuat izin yang Bernama UD. Tahu Sehati. Dalam menghitung tentang harga pokok produksi mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik ini belum menghitung secara keseluruhan. Perhitungan biaya dasar produksi dan biaya dasar penjualan menjadi krusial. Selain berfungsi sebagai dasar dalam penentuan tingkat laba dan penilaian efisiensi usaha, pengalokasian harga pokok produksi yang tepat juga sangat penting untuk membantu perusahaan dalam menetapkan harga pokok penjualan secara akurat. Oleh karena itu, biaya produksi harus dicatat dengan sistematis dan dihitung dengan benar agar menghasilkan harga pokok produk yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan. Biaya produksi yang tidak terkendali dapat menyebabkan harga pokok menjadi terlalu tinggi, sehingga menurunkan daya saing produk di pasar dan pada akhirnya berdampak pada penurunan laba usaha. Dengan demikian, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang tidak hanya mengoptimalkan laba, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen (Tia Soraya & Septiana, 2018).

Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi bisa menyebabkan suatu Kesalahan bisa terjadi saat menentukan berapa harga jual suatu produk. Hal ini bisa membuat harga yang ditentukan menjadi sangat tinggi atau sangat rendah (Aftahira Nur, 2019). Jika harganya terlalu tinggi dapat merugikan reputasi perusahaan. Jika hal ini terus terjadi, produk perusahaan bisa saja kalah bersaing dengan produk serupa dari perusahaan lain. Sebaliknya jika harga jualnya terlalu rendah maka perusahaan tidak akan menghasilkan uang. Hal ini bisa sangat buruk dan pada akhirnya dapat menyebabkan perusahaan gulung tikar (Putri, 2021). Dalam dunia bisnis yang berubah dengan cepat saat ini, perusahaan menghadapi tantangan untuk tetap kompetitif dengan produk mereka. Setiap perusahaan berusaha menawarkan produk yang memiliki sesuatu yang istimewa. Selain kualitas, perusahaan juga bersaing dalam harga. Hal ini dikarenakan pelanggan menyukai dan mencari produk yang memiliki kualitas terbaik dan harga termurah. Ketika sebuah perusahaan memutuskan berapa banyak produk yang akan dijual, pertama-tama perusahaan harus mengetahui berapa biaya untuk membuat produk tersebut.(Al Mutawakkil et al., 2023).

Perhitungan di UD. Tahu Sehati belum melakukan perhitungan secara menyeluruh ,terkait perhitungan harga pokok produksi tersebut mengikuti harga pasar pada umumnya. Maka dari harga ini tidak diketahui laba atau rugi pada UD.Tahu Sehati, harga pokok produksi pada tahu ini memiliki harga perpotong nya dari harga tersebut harus mendapatkan laba. Dari pernyataan diatas penulis menghitung harga pokok produksi perpotong tahunya. Maka perlu dilakukan penelitian di UD. Tahu Sehati dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Di UD. Tahu Sehati**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing di UD Tahu Sehati ini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing di UD Tahu Sehati

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengetahui cara menghitung harga pokok produksi dalam melakukan penjualan serta dapat menerapkan jika nantinya akan mempunyai usaha bisnis.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi pelaku UMKM dalam menetapkan harga pokok produksi gula secara tepat. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba melalui pengelolaan harga pokok produksi yang lebih efisien

3. Bagi universitas

Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa lain dan bisa mengkaji lebih lanjut tentang masalah tentang harga pokok produksi serta menambah pengetahuan pembaca yang lain sebagai bahan kepustakaan.